BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit adalah suatu kegiatan penyelenggaraan pelayanan kefarmasian yang ada di Rumah Sakit yang harus menjamin ketersediaan alat kesehatan, sediaan Farmasi, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermanfaat, bermutu, dan terjangkau. Dalam Kegiatan pengelolaan obat terdiri dari tahap seleksi, perencanaan, pengadaan, distribusi, penyimpanan dan penggunaan obat. Tujuan dari pengelolaan obat yaitu agar terjaminnya ketersediaan obat dengan mutu baik, kelancaran distribusi dan keterjangkauan obat, serta ketersediaan jenis dan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

Pengelolaan sediaan Farmasi , alat kesehatan dan bahan medis habis pakai harus dilaksanakan secara kebutuhan obat yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kedali biaya yang terjangkau (Permenkes, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdiyani dkk (2018), bahwa perencanaan dan pengadaan di RSUD Muntilan belum sepenuhnya sesuai dengan indikator standart. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Humang dkk (2014) menunjukkan bahwa pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit St. Medyang Palopo masih belum dilakukan dengan optimal untuk mencapai efektifitas dan efisiensi. Hal ini dikarenakan belum terdapatnya

formularium yang dapat dijadikan dalam acuan pemesanan obat dan belum ada perencanaan obat yang memadai karena perencanaan obat berdasarkan kebutuhan harian saja sehingga tidak ada pengalokasian anggaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Oktaviani dkk (2018) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB menunjukkan bahwa pada beberapa tahap pengelolaan obat ada yang belum standar.

Proses perencanaan kebutuhan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep menggunakan metode konsumsi dan morbiditas. Ketidaksesuaian perencanaan obat dengan kebutuhan mengakibatkan oleh kekosongan obat didistributor dan terlambatnya relasi distributor dalam penyaluran. Proses pengadaan obat dilakukan dengan pembelian langsung atau lelang. Pada proses penyimpanan obat belum cukup memadai serta ruang penyimpanan obat masih sempit (Nurlinda,2017).

Tahap penyimpanan sediaan farmasi merupakan bagian dari pengelolaan obat yang sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian, pengawasan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan (Sabilillah,2017). Penyimpanan obat perlu diperhatikan karena banyak kejadian obat yang kadaluarsa, obat rusak karena tidak efektif obat saat dikonsumsi pasien akibat penyimpanan dan sistem obat yang salah (Akbar,2016).

Penyimpanan obat di RSUD dr. H Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu berdasarkan kelas terapi, bentuk dan jenis sediaan, alfabetis, FIFO dan FEFO,

penyimpanan obat LASA tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus, tempat penyimpanan tidak dipergunakan untuk menyimpan barang (Rahmiyati,2019).

Rumah sakit BLUD RSUD dr. Ben Mboi obat disusun secara alfabet, sesuai bentuk sediaan, ada lemari es untuk penyimpanan suppositoria, injeksi dan vaksin, penyimpanan narkotik dan psikotropika, infuse dan alat kesehatan, penyimpanan obat sistem FIFO dan FEFO, setiap barang masuk di catat pada kartu stok, tidak tersedia tempat atau alat pengaman ruangan (tralis) (Manurung,2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo merupakan salah satu Rumah Sakit yang sangat strategis di daerah Madiun Utara khususnya daerah Dolopo. Rumah Sakit ini menjadi Rumah Sakit rujukan bagi setiap puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Madiun Utara. Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo melayani resep rawat jalan dan rawat inap. Banyaknya permintaan obat untuk pasien rawat jalan dan rawat inap tentunya pihak Rumah Sakit dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan kefarmasian khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan obat.

Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo adalah Rumah Sakit Umum Daerah pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit dengan golongan tipe C yang terletak di Wilayah Dolopo, Madiun, Jawa Timur. Pada 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo masih mengalami kekurangan obat, hal ini menyebabkan membuat keluarga pasien mengeluh dikarenakan resep obat yang diberikan beberapa tidak tersedia dan harus membeli obat di luar rumah sakit. Pihak rumah sakit mengaku jika memang persediaan obat hingga saat ini belum stabil dan

memang masih ada yang kurang. Namun pada 2019 Rumah Sakit perlahan tidak mengalami kekurangan obat karena dalam pengadaan obat sudah di dapatkan dari anggaran dana badan layanan urusan daerah (BLUD).

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo dalam penyusunan obat dilakukan berdasarkan abjad dan berdasarkan jenis obat/alat kesehatan. Tempat penyimpanan obat sebagian sudah menggunakan pallet serta suhu ruangan. Adapun dalam penyimpanan obat dibedakan ruangan tempat penyimpanan obat dan ruang tempat penyimpanan alkes. Namun ruangan tempat penyimpanan obat yang digunakan masih sempit dan rak rak untuk penyimpanan masih belum cukup.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut tentang perencanaan, pengadaan dan penyimpanan obat di instalasi farmasi. Dengan penelitian ini, diharapkan kualitas pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo dapat sesuai dengan standart agar setiap tahap dapat terkoordinasi, berfungsi secara efektif dan efisien untuk mencapai pelayanan kesehatan yang berkualitas di Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengelolaan Perencanaan, Pengadaan dan Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Tahun 2019 ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengelolaan Perencanaan, Pengadaan Dan Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Tahun 2019 ?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat :

1. Sebagai informasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dolopo khususnya dalam bidang perencanaan, pengadaan dan penyimpanan obat di Rumah Sakit.
2. Sebagai bahan masukan atau rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan utamanya dalam bidang perencanaan, pengadaan dan penyimpanan obat di Rumah Sakit.
3. Sebagai tujuan untuk menjamin mutu obat yang ada di Rumah Sakit dalam meningkatkan pelayanan Rumah Sakit.